

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 03 Banjarmasin

Tabel II. Profil SMP Negeri 03 Banjarmasin

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 03 Banjarmasin
2	NPSN	30304199
3	Alamat	Jl. P. Antasari 107 Banjarmasin
4	Status	Negeri
5	Rombongan Belajar	21
6	Jumlah Guru	38
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	9
8	Jumlah Peserta Didik	705

2. SMP Negeri 07 Banjarmasin

Tabel III. Profil SMP Negeri 07 Banjarmasin

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 07 Banjarmasin
2	NPSN	30305037
3	Alamat	Jl. Veteran Km. 4,5 RT. 29 No. 99 Banjarmasin
4	Status	Negeri

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
5	Rombongan Belajar	20
6	Jumlah Guru	34
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	10
8	Jumlah Peserta Didik	650

3. SMP Negeri 14 Banjarmasin

Tabel IV. Profil SMP Negeri 14 Banjarmasin

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 14 Banjarmasin
2	NPSN	30304197
3	Alamat	Jl. Benua Anyar RT.03 No. 14 Banjarmasin
4	Status	Negeri
5	Rombongan Belajar	24
6	Jumlah Guru	50
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	4
8	Jumlah Peserta Didik	718

4. SMP 16 Banjarmasin

Tabel V. Profil SMP Negeri 16 Banjarmasin

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 16 Banjarmasin
2	NPSN	30304214

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
3	Alamat	Jl. Simpang Limau No. 3/47 RT. 9 Banjarmasin
4	Status	Negeri
5	Rombongan Belajar	11
6	Jumlah Guru	20
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	4
8	Jumlah Peserta Didik	211

5. SMP Negeri 23 Banjarmasin

Tabel VI. Profil SMP Negeri 23 Banjarmasin

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 23 Banjarmasin
2	NPSN	30304223
3	Alamat	Jl. Harmoni Pekapuran Raya
4	Status	Negeri
5	Rombongan Belajar	21
6	Jumlah Guru	38
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	5
8	Jumlah Peserta Didik	464

6. SMP Negeri 30 Banjarmasin

Tabel VII. Profil SMP Negeri 30 Banjarmasin

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 30 Banjarmasin
2	NPSN	30304200
3	Alamat	Jl. Pramuka Komp. Rahayu Pembina IV No. 6
4	Status	Negeri
5	Rombongan Belajar	18
6	Jumlah Guru	30
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	10
8	Jumlah Peserta Didik	481

7. SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Tabel VIII. Profil SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

PROFIL SEKOLAH 2020/2021 (GANJIL)		
1	Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
2	NPSN	30304181
3	Alamat	Jl. Pekapuran Raya RW. 1 RT. 9
4	Status	Swasta
5	Rombongan Belajar	3
6	Jumlah Guru	12
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	2
8	Jumlah Peserta Didik	59

B. Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari kepala sekolah tiap SMP yaitu SMPN 03 Banjarmasin, SMPN 07 Banjarmasin, SMPN 14 Banjarmasin, SMPN 16 Banjarmasin, SMPN 23 Banjarmasin, SMPN 30 Banjarmasin, dan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, yang berdasarkan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dalam jangka waktu 2 bulan terhitung sejak tanggal 26 Februari s/d 26 April 2021. Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai 7 orang guru matematika kelas VIII karena di setiap sekolah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini dipilih 1 orang guru, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang benar-benar objektif terkait problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 dan upaya untuk mengurangi problematika tersebut.

Sedangkan untuk mendapatkan data dari siswa yang dijadikan subjek penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang dibuat dengan menggunakan beberapa daftar pernyataan dalam bentuk *google form* guna mengetahui problematika siswa pada pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19

b. SMPN 03 Banjarmasin

Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 03 Banjarmasin diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara

dengan guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Ramlah, S.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 3 Banjarmasin di masa Pandemi dilaksanakan secara daring, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari penentuan arah, perancangan, dan perhitungan.

Penentuan arah diawali dengan meminta siswa untuk menginstal aplikasi yang akan digunakan ketika proses pelaksanaan pembelajaran matematika berlangsung seperti aplikasi *google classroom* dan *WhatsApp* (WA), selanjutnya siswa diarahkan untuk join kelompok kelas melalui WA lalu guru menyampaikan salam, pesan, perintah, dan aktifitas yang akan dilakukan, serta tidak lupa untuk mengecek kehadiran siswa. selanjutnya di tahap perancangan guru memberikan stimulus kepada siswa berupa ringkasan materi dan contoh yang dibagikan melalui link di WA, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dan mendiskusikannya bersama siswa lain dengan memanfaatkan *google classroom* atau WA, apabila ada masalah siswa dapat menghubungi guru melalui WA, guru memantau aktivitas diskusi siswa di grup WA dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing nalar dan kreatifitas siswa, serta guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa. Dan tahap terakhir yaitu perhitungan, guru memberikan lembar kerja kepada siswa dengan batasan waktu pengerjaan atau memberi latihan lewat *google form* dan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan siswa dapat di-*upload* ke *google classroom* atau WA.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 03 Banjarmasin yang dilaksanakan secara daring tidak terlalu efektif, dikarenakan guru tidak bisa memantau siswa secara langsung terutama dalam hal mengerjakan tugas dan pembelajaran belum mencapai target.

c. SMPN 07 Banjarmasin

Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 07 Banjarmasin diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Ratna Melisa, S.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 07 Banjarmasin di masa Pandemi dilaksanakan secara daring, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, selanjutnya guru memberi salam dan menyapa siswa melalui grup *WA* atau *google classroom*, guru dan peserta didik berdo'a untuk memulai pembelajaran agar tetap terhindar dari pandemi COVID-19, memeriksa kehadiran peserta didik, guru menyampaikan motivasi agar tetap semangat mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi, kemudian guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, dan metode belajar yang akan ditempuh. Selanjutnya masuk ke tahap kegiatan inti, di mana peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca

materi yang telah diberikan oleh guru berupa video dari internet atau video yang dibuat oleh guru secara mandiri, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami terkait materi yang dipelajari, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas atau dilain kesempatan dikerjakan secara individu, soal atau tugas yang telah selesai dikerjakan siswa dapat diposting di *GC* atau grup *WA*, kemudian guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran yang baru sasja dilaksanakan. Tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh akyivitas pembelajaran dan menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, kegiatan pembelajaran daring diakhiri dengan memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, lalu pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 07 Banjarmasin yang dilakasankan secara daring berjalan dengan efektif, baik guru matematika maupun para peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan untuk target perencanaan pembelajaran didapatkan informasi bahwa dari semester ganjil materi terselesaikan.

d. SMPN 14 Banjarmasin

Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 14 Banjarmasin diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara

dengan guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Wida Khairina, S.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 22 maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 14 Banjarmasin di masa Pandemi dilaksanakan secara daring, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengecek kesiapan siswa lewat aplikasi *WA* dan *google classroom*, selanjutnya melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik lewat daftar hadir di *google form*, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. Selanjutnya langkah kegiatan inti meliputi peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali melalui tayangan video yang telah diberikan oleh guru serta buku siswa sesuai materi yang akan dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi, guru dan peserta didik kemudian bersama-sama membahas materi yang belum dipahami peserta didik, guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui *google form* terkait materi yang telah dipelajari, peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang masih belum dipahami terkait materi yang telah dipelajari. Kegiatan terakhir yaitu penutup, siswa dan guru sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah

dilaksanakan, kemudian peserta didik diberikan pekerjaan rumah dan diakhiri dengan do'a dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 14 Banjarmasin yang dilaksanakan secara daring berjalan kurang efektif, karena banyaknya kendala peserta didik seperti terkendala kuota, hp peserta didik yang sudah jadul, dan jaringan internetnya yang tidak memadai dan untuk target perencanaan belum tercapai sesuai perencanaan dikarenakan ini di masa pandemi sehingga guru diarahkan untuk memilih materi yang *urgent* saja.

e. SMPN 16 Banjarmasin

Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 16 Banjarmasin diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Fitria Waty, S.Pd.I. yang dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 16 Banjarmasin di masa Pandemi dilaksanakan secara daring, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama, guru mengecek kehadiran peserta didik melalui *WhatsApp* atau *Google Classroom*, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Selanjutnya di kegiatan inti, peserta didik diberi motivasi

dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskan kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalui *Google Classroom* terkait materi yang diajarkan, guru memberikan kesempatan mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang mana pertanyaan tersebut harus tetap berkaitan dengan materi, peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan saling bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan, kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah di[elajari, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Pada tahap penutup guru bersama peserta didik mereflesikan pengalaman belajar dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 16 Banjarmasin yang dilakasakan secara daring berjalan Belum efektif, karena masih banyak peserta didik yang terkendala kuota, jaringan internet yang lelet dan tidak stabil, serta masih ada peserta didik yang kurang paham pembelajaran mengenai pembelajaran secara daring dan untuk materi sebagian belum tercapai sesuai target perencanaan, guru lebih mementingkan materi yang *urgent-urgent* karena keterbatasan waktu.

f. SMPN 23 Banjarmasin

Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 23 Banjarmasin diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Rachmawati, S.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 23 Banjarmasin di masa Pandemi dilaksanakan secara daring, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam kepada peserta didik, mengajak berdo'a , dan meminta siswa mengisi presensi melalui *Google Form* atau *WhatsApp*, kemudian menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti peserta didik menyimak materi yang diberikan guru berupa *Power Point* atau video *Youtube* yang di-*upload* pada *Google Classroom* atau *WhatsApp*, peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terkait materi yang diajarkan melalui media online, kemudian guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai materi yang dibahas, guru memberikan lembar kerja peserta didik yang diberikan melalui *Google Classroom* atau *WhatsApp*. Dan kegiatan terakhir penutup yaitu guru menyimpulkan materi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 16 Banjarmasin yang dilakasakan secara daring tidak berjalan dengan efektif karena banyak

memiliki kendala seperti gangguan sinyal dan kuota internet yang kurang memadai. Sedangkan untuk target materi yang diajarkan tercapai sesuai dengan program semester.

g. SMPN 30 Banjarmasin

Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 30 Banjarmasin diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Emma Chandrakirana S.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 30 Banjarmasin di masa Pandemi dilaksanakan secara daring, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam kepada peserta didik, mengajak berdo'a , dan mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*, kemudian menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti peserta didik menyimak materi yang diberikan guru berupa video *Youtube* yang di-*upload* ke aplikasi *WhatsApp*, peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terkait materi yang diajarkan melalui media online, kemudian guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan mengajak peserta didik untuk menggali informasi lebih banyak lagi mengenai materi yang dibahas, kemudian guru memberikan lembar kerja peserta didik yang diberikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Dan

kegiatan terakhir penutup yaitu guru menyimpulkan materi, memberikan pengarahannya tentang materi berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 16 Banjarmasin yang dilaksanakan secara daring berjalan belum efektif, karena proses pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung (tatap muka) menimbulkan banyaknya permasalahan dan kendala terutama peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi dan media pembelajaran yang tidak memadai akibatnya sebagian besar siswa pasrah dan tidak paham ketika pembelajaran matematika secara daring dan untuk materi yang diajarkan guru belum mencapai sesuai target perencanaan.

h. SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII yaitu Bapak Riduansyah, S.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin di masa Pandemi dilaksanakan secara daring, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam kepada peserta didik, mengajak berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*, kemudian menyampaikan judul materi yang

akan dibahas dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti peserta didik menyimak materi yang diberikan guru berupa video dari internet maupun materi yang difoto kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*, peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terkait materi yang diajarkan melalui media online, kemudian guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan mengajak peserta didik untuk menggali informasi lebih banyak lagi mengenai materi yang dibahas, kemudian guru memberikan lembar kerja peserta didik yang diberikan melalui aplikasi *WhatsApp*, peserta didik yang telah selesai mengerjakan lembar kerja dapat mengirim hasilnya berupa foto WA guru secara privasi Dan kegiatan terakhir penutup yaitu guru menyimpulkan materi, memberikan pengarahan tentang materi berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 16 Banjarmasin yang dilaksanakan secara daring belum berjalan dengan efektif dikarenakan banyaknya problem yang dialami peserta didik yang mayoritas keterbatasan ekonomi, media pembelajaran yang kurang mendukung, serta jaringan internet yang tidak stabil.

2. Problematika Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19

a. Problematika Guru Matematika

Data tentang problematika atau kendala yang dialami guru ketika proses pembelajaran matematika di masa pandemi yang dilaksanakan secara

daring, diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII yang dipilih 1 orang guru matematika di setiap SMP sehingga berjumlah 7 orang guru dikarenakan peneliti mengambil 7 SMP yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur sebagai subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IX. Daftar nama guru dan waktu pelaksanaan wawancara

No	Nama sekolah	Nama Guru	Tanggal	Waktu
1	SMPN 03 Banjarmasin	Ramlah, S.Pd.	18 maret 2021	09.30 WITA
2	SMPN 07 Banjarmasin	Ratna Melisa, S.Pd.	16 Maret 2021	11.00 WITA
3	SMPN 14 Banjarmasin	Wida Khairina, S.Pd.	22 Maret 2021	09.30 WITA
4	SMPN 16 Banjarmasin	Fitria Waty, S.Pd.I.	11 Maret 2021	10.00 WITA
5	SMPN 23 Banjarmasin	Rachmawati, S.Pd.	24 Maret 2021	11.25 WITA
6	SMPN 30 Banjarmasin	Emma Chandrakirana S.Pd.	23 Maret 2021	10.25 WITA
7	SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin	Riduansyah, S.Pd.	19 Maret 2021	09.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan 7 orang guru matematika kelas VIII SMP se-Kecamatan Banjarmasin Timur, maka diperoleh informasi mengenai kendala atau problematika yang sering dialami guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring meliputi: keluhan siswa mengenai kuota internet yang terbatas, jaringan internet yang tidak memadai, dan perangkat belajar siswa yang kurang mendukung, hal ini kebanyakan karena faktor ekonomi keluarga siswa yang masih terbilang rendah,

padahal ketersediaan koneksi internet yang stabil dan media belajar yang memadai menjadi faktor utama keberhasilan proses pembelajaran secara daring, tanpa adanya ketersediaan paket data atau jaringan internet maka pembelajaran daring menjadi hal yang tak berguna dan sia-sia belaka, selain itu karena keterbatasan media belajar pesert didik dengan sangta terpaksa guru menggunakan media belajar yang monoton yang pada akhirnya malah membuat peserta didik jenuh dan bosan. Kendala lain yaitu kesulitan ketika menyampaikan materi matematika dengan cara tidak bertatap muka secara langsung, dalam hal ini tentunya penyerapan materi yang diterima siswa akan cenderung lebih sedikit dibanding ketika pembelajaran tatap muka seperti sebelumnya karena tidak dipungkiri tingkat kefokusan peserta didik berbeda jauh ketika pembelajaran luring dibanding dengan pembelajaran daring. Kendala lain berupa masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin seperti tidak ikut pembelajaran maupun tidak mengumpul tugas yang disebabkan karena sebagian siswa merasa sulit belajar secara daring dan tidak paham mengenai materi yang diajarkan serta tidak ada yang bisa membantu siswa untuk mengerjakan tugas tersebut, dan guru kesulitan mengoreksi tugas siswa yang terbilang banyak, dikarenakan kebanyakan guru tidak hanya mengampu satu kelas saja ditambah guru perlu menyiapkan berbagai bahan untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

b. Problematika peserta didik

Untuk mengetahui problematika yang dialami siswa kelas VIII selama proses pembelajaran matematika di masa pandemi yang dilakukan secara daring, maka di sini peneliti memamparkan hasil angket yang telah dibagikan ke 7 SMP yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang ditujukan kepada siswa/siswi kelas VIII, sehingga terkumpul 179 responden yang mana angket tersebut disebarikan melalui *google form* berdasarkan indikatornya. Ketiga indikator tersebut yakni kendala teknis, kendala faktor internal, dan kendala faktor eksternal.

Berikut data angket dari masing-masing indikator problematika pembelajaran matematika di masa pandemi yang dilaksanakan secara daring:

1) Kendala teknis

Tabel X. Skor kendala teknis

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
1	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran matematika secara daring karena belum memiliki hp/laptop sendiri	3	5	112	59
2	saya memiliki hp tetapi tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring karena tidak bisa terhubung internet (jadul)	2	4	79	94
3	Saya sering terkendala saat pembelajaran matematika secara daring karena hp/perangkat yang saya gunakan rusak atau kadang-kadang error	7	11	94	67
4	Saya sering meminjam hp/perangkat belajar orang lain ketika pembelajaran matematika secara daring	5	16	33	125

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
5	Saya pasrah ketika pembelajaran matematika secara daring karena belum memiliki hp/laptop	0	3	131	45
6	Saya terpaksa menemui guru atau teman saya secara langsung ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring agar tidak ketinggalan informasi karena keterbatasan media belajar	4	15	89	71
7	Saya sering terkendala saat pembelajaran matematika secara daring karena jaringan internet yang tidak stabil	41	56	44	38
8	Saya sering mengalami kehabisan kuota internet saat pembelajaran matematika secara daring	23	59	67	30
9	Saya sering mencari wifi gratisan saat pembelajaran matematika secara daring karena kehabisan kuota internet	9	16	99	55
10	Saya mendapat bantuan kuota internet tetapi jaringannya kurang stabil	31	74	48	26

2) Kendala faktor internal

Tabel XI. Skor Kendala faktor internal

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
11	Saya masih tidak tahu cara mengoperasikan hp ketika pembelajaran daring	0	2	62	115
12	Saya masih merasa kurang paham dengan aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring	2	7	111	59

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
13	Saya sering meminta bantuan orang lain untuk membantu mengoperasikan hp atau membantu menjalankan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring	0	4	115	60
14	Saya tidak bisa mengikuti pembelajaran matematika secara daring dengan maksimal karena saya sering sakit	2	10	68	99
15	Saya terkendala ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring karena saya penyandang disabilitas	0	0	38	141
16	Saya tidak menyukai pembelajarn matematika secara daring karena sulit dipahami	44	73	32	30
17	Saya kurang memperhatikan (acuh tak acuh) ketika pembelajaran matematika secara daring	15	39	70	55
18	Saya tidak memiliki minat dan daya tarik terhadap pembelajaran matematika secara daring	16	40	62	61
19	Saya kurang berbakat ketika pembelajaran matematika secara daring	13	55	55	56
20	Saya tidak bersemangat ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring karena kurang mempunyai motivasi	19	29	69	62
21	Saya masih belum terbiasa dengan pembelajaran matematika secara daring	3	5	117	54
22	Saya masih belum siap untuk pembelajaran matematika secara daring	4	8	121	46
23	Saya sering kelelahan ketika pembelajaran matematika secara daring	28	35	65	51
24	Saya sering sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran matematika secara daring karena kurang	12	30	76	61

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
	istirahat				

3) Kendala faktor eksternal

Tabel XII. Skor Kendala Faktor Eksternal

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
25	Saya tidak peduli dengan pembelajaran matematika secara daring karena orang tua saya tidak memperhatikan perkembangan belajar saya	6	18	85	70
26	Saya malas mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas	24	44	88	23
27	Saya sering terkendala mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena harus bergantian menggunakan hp dengan saudara atau orang tua saya	11	25	79	64
28	Saya sering terganggu ketika melaksanakan pembelajaran matematika secara daring karena suasana rumah yang gaduh dan sering ribut	14	18	91	56
29	Saya tidak memiliki hp atau perangkat belajar online lainnya karena orang tua saya memiliki keterbatasan ekonomi	9	5	108	57
30	Saya sering tidak bisa membeli kuota internet karena tingkat ekonomi keluarga yang rendah	7	20	85	67
31	Saya sering terlambat mengikuti pembelajaran matematika secara daring bahkan tidak mengikutinya karena sibuk	5	8	76	90

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
	bekerja atau harus membantu orang tua				
32	Menurut saya penjelasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring tidak menarik	29	62	58	30
33	Saya tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring karena guru yang mengajar kurang menyenangkan	34	46	67	32
34	Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena sering dibully oleh teman sekelas	5	7	91	76
35	Menurut saya aplikasi yang digunakan tidak cocok untuk pembelajaran matematika secara daring	24	34	49	72
36	Menurut saya waktu untuk pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring masih belum tepat	11	28	66	74
37	Saya merasa terbebani dengan tugas matematika yang guru berikan selama pembelajaran daring	26	41	75	37
38	Pemberian tugas matematika secara daring menyulitkan saya untuk melakukan kegiatan yang lainnya	25	45	70	39
39	Penjelasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring sulit untuk dipahami	36	88	47	8
40	Saya lebih senang ngumpul dengan teman-teman dibanding mengikuti pembelajaran matematika secara daring	2	16	106	55
41	Saya sering mengorbankan pembelajaran matematika secara daring karena sibuk berorganisasi atau mengikuti kegiatan sosial di masyarakat	1	4	73	101

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab			
		SS	S	TS	STS
42	Saya sering lupa waktu ketika bermain hp karena asik bermain game atau bermain aplikasi lainnya yang menyebabkan saya lalai dalam belajar matematika	10	36	42	91

3. Cara mengurangi problematika pembelajaran matematika secara daring

Data tentang cara mengurangi problematika pembelajaran matematika ketika proses pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan secara daring, diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII, sama halnya dengan wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai problematika atau kendala yang dialami guru pada pembahasan sebelumnya. Menyikapi berbagai kendala yang dihadapi guru matematika dan peserta didik maka ada beberapa upaya atau cara yang dilakukan guru matematika yaitu diantaranya untuk kendala siswa yang kurang semangat dan merasa bosan ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring maka solusinya yaitu selalu memotivasi siswa agar terus meningkatkan semangat belajar yang kreatif dan mandiri, memaksimalkan media belajar yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah belajar dan memahami materi yang diberikan, melaksanakan pembelajaran matematika yang menyenangkan seperti memberikan materi video yang menarik ditambah media pembelajaran yang variatif agar siswa tidak mudah merasa jenuh, untuk siswa yang terkendala tidak bisa mengerjakan tugas ataupun mengumpulkan tugas secara daring karena keterbatasan media maupun kualitas jaringan internet

yang minim maka solusi yang dapat dihadirkan berupa siswa disuruh datang ke sekolah mengumpul tugasnya atau mengerjakan tugasnya di sekolah secara langsung, dan solusi yang tak kalah penting untuk siswa yang terkendala media belajar yang kurang mendukung ataupun terkendala membeli kuota internet karena keterbatasan ekonomi keluarga maka solusinya adalah dengan cara guru mengkomunikasikan dengan orang tua siswa mengenai berbagai kendala yang dialami siswa agar mendapatkan jalan terang serta meminta bantuan dari pihak orang tua siswa agar mendukung anaknya tidak hanya dalam hal materi tetapi juga dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika di masa pandemi.

C. Pembahasan Data

1. Problematika Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19

a. Problematika guru matematika

Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya, memperoleh informasi bahwa guru matematika yang mengajar kelas VIII SMP se-Kecamatan Banjarmasin Timur mengalami banyak kendala ataupun permasalahan selama proses pembelajaran. Kendala yang sering ditemui yaitu:

- 1) keluhan siswa mengenai kuota internet yang terbatas, jaringan internet yang tidak memadai, dan perangkat belajar siswa yang

kurang mendukung, hal ini kebanyakan karena faktor ekonomi keluarga siswa yang masih terbilang rendah.

- 2) Kendala lain yaitu kesulitan ketika menyampaikan materi matematika dengan cara tidak bertatap muka secara langsung, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin seperti tidak ikut pembelajaran maupun tidak mengumpulkan tugas.
- 3) Guru kesulitan mengoreksi tugas siswa yang terbilang banyak, dikarenakan kebanyakan guru tidak hanya mengampu satu kelas saja ditambah guru perlu menyiapkan berbagai bahan untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan motivasi berupa kata-kata nasihat, melakukan pengulangan materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pada tahap ini guru masih mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan yang dialami guru pada kegiatan pendahuluan yaitu masih ada siswa yang terlambat masuk, dan kendala yang kadang harus menghubungkan ulang dikarenakan koneksi jaringan yang kurang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi yang kurang maksimal dikarenakan peserta didik asik bercanda bersama teman dan

kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kemudian, kendala pada akses internet yang lemah membuat pembelajaran secara daring, kurang efektif. Dan guru mengatakan telah menerapkan berbagai platform belajar, akan tetapi guru masih mengalami kendala dalam mengaplikasikannya dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana sebagian peserta didik yang belum memadai.

b. Problematika peserta didik

Berikut analisis data terkait problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 yang dilaksanakan secara daring dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan total responden 179.

1) Kendala teknis

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Banjarmasin Timur, diperoleh informasi tentang kendala teknis yang dialami siswa sebagai berikut.

Pernyataan angket butir nomor 1 “Saya kurang maksimal dalam pembelajaran matematika secara daring karena belum memiliki hp/laptop sendiri” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 3 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 5 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 112 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 59 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 8

siswa (4,5%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 171 siswa (95,5%).¹ Maka dapat disimpulkan siswa yang kurang maksimal dalam pembelajaran matematika secara daring karena belum memiliki hp/laptop sendiri berjumlah 8 siswa (4,5%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 171 siswa (95,5%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 2 “saya memiliki hp tetapi tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring karena tidak bisa terhubung internet (jadul)” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 2 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 4 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 79 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 94 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 6 siswa (3,4%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 173 siswa (96,6%). Maka dapat disimpulkan siswa yang memiliki hp tetapi tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring karena tidak bisa terhubung internet (jadul) berjumlah 6 siswa (3,4%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 173 siswa (96,6%).

Pernyataan angket butir nomor 3 “Saya sering terkendala saat pembelajaran matematika secara daring karena hp/perangkat yang saya gunakan rusak atau kadang-kadang error” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 7 siswa, yang menjawab setuju berjumlah

¹ Tatang M. Amirin, “Skala Likert: Penggunaan dan Analisis Datanya”, <http://tatangmanguny.wordpress.com/>. Diakses tanggal 28 Juni 2021.

11 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 94 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 67 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 18 siswa (10,1%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 161 siswa (89,9%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering terkendala saat pembelajaran matematika secara daring karena hp/perangkat yang saya gunakan rusak atau kadang-kadang error berjumlah 18 siswa (10,1%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 161 siswa (89,9%).

Pernyataan angket butir nomor 4 “Saya sering meminjam hp/perangkat belajar orang lain ketika pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 5 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 16 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 33 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 125 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 21 siswa (11,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 158 siswa (88,2%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering meminjam hp/perangkat belajar orang lain ketika pembelajaran matematika secara daring berjumlah 21 siswa (11,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 158 siswa (88,3%).

Pernyataan angket butir nomor 5 “Saya pasrah ketika pembelajaran matematika secara daring karena belum memiliki hp/laptop” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 0 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 3 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 131 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 45 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 3 siswa (1,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 176 siswa (98,3%). Maka dapat disimpulkan siswa yang pasrah ketika pembelajaran matematika secara daring karena belum memiliki hp/laptop berjumlah 3 siswa (1,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 176 siswa (98,3%).

Pernyataan angket butir nomor 6 “Saya terpaksa menemui guru atau teman saya secara langsung ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring agar tidak ketinggalan informasi karena keterbatasan media belajar” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 4 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 15 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 89 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 71 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 19 siswa (10,6%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan

tidak setuju) ada 160 siswa (89,4%). Maka dapat disimpulkan siswa yang terpaksa menemui guru atau teman saya secara langsung ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring berjumlah 19 siswa (10,6%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 160 siswa (89,4%).

Pernyataan angket butir nomor 7 “Saya sering terkendala saat pembelajaran matematika secara daring karena jaringan internet yang tidak stabil” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 41 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 56 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 44 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 38 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 97 siswa (54,2%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 82 siswa (45,8%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering terkendala saat pembelajaran matematika secara daring karena jaringan internet yang tidak stabil berjumlah 97 siswa (54,2%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 82 siswa (45,8%).

Pernyataan angket butir nomor 8 “Saya sering mengalami kehabisan kuota internet saat pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 23 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 59 siswa, yang menjawab tidak setuju

berjumlah 67 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 30 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 82 siswa (45,8%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 97 siswa (54,2%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering mengalami kehabisan kuota internet saat pembelajaran matematika secara daring berjumlah 82 siswa (45,8%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 97 siswa (54,2%).

Pernyataan angket butir nomor 9 “Saya sering mencari wifi gratisan saat pembelajaran matematika secara daring karena kehabisan kuota internet” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 9 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 16 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 99 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 55 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 25 siswa (14%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 154 siswa (86%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering mencari wifi gratisan saat pembelajaran matematika secara daring karena kehabisan kuota internet berjumlah 25 siswa (14%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 154 siswa (86%).

Pernyataan angket butir nomor 10 “Saya mendapat bantuan kuota internet tetapi jaringannya kurang stabil” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 31 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 74 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 48 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 26 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 105 siswa (58,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 74 siswa (41,3%). Maka dapat disimpulkan siswa yang mendapat bantuan kuota internet tetapi jaringannya kurang stabil berjumlah 105 siswa (58,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 74 siswa (41,3%).

2) Kendala faktor internal

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Banjarmasin Timur, diperoleh informasi tentang kendala faktor internal siswa sebagai berikut.

Pernyataan angket butir nomor 11 “Saya masih tidak tahu cara mengoperasikan hp ketika pembelajaran daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 0 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 2 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 62 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 115 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 2

siswa (1,1%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 177 siswa (98,9%). Maka dapat disimpulkan siswa yang masih tidak tahu cara mengoperasikan hp ketika pembelajaran daring berjumlah 2 siswa (1,1%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 177 siswa (98,9%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 12 “Saya masih merasa kurang paham dengan aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 2 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 7 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 111 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 59 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 9 siswa (5%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 170 siswa (95%). Maka dapat disimpulkan siswa yang masih merasa kurang paham dengan aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring berjumlah 9 siswa (5%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 170 siswa (95%).

Pernyataan angket butir nomor 13 “Saya sering meminta bantuan orang lain untuk membantu mengoperasikan hp atau membantu menjalankan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 0 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 4 siswa, yang menjawab tidak setuju

berjumlah 115 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 60 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 4 siswa (2,2%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 175 siswa (97,8%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering meminta bantuan orang lain untuk membantu mengoperasikan hp atau membantu menjalankan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring berjumlah 4 siswa (2,2%) dan yang berpendapat cocok berjumlah 175 siswa (97,8%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 14 “Saya tidak bisa mengikuti pembelajaran matematika secara daring dengan maksimal karena saya sering sakit” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 2 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 10 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 68 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 99 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 12 siswa (6,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 167 siswa (93,3%). Maka dapat disimpulkan siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran matematika secara daring dengan maksimal karena saya sering sakit berjumlah 12 siswa (6,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 167 siswa (93,3%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 15 “Saya terkendala ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring karena saya penyandang disabilitas” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 0 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 0 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 38 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 141 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 0 siswa (0%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 179 siswa (100%). Maka dapat disimpulkan siswa yang terkendala ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring karena saya penyandang disabilitas berjumlah 0 siswa (0%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 179 siswa (100%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 16 “Saya tidak menyukai pembelajarn matematika secara daring karena sulit dipahami” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 44 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 73 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 32 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 30 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 117 siswa (65,4%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 62 siswa (34,6%). Maka dapat disimpulkan siswa

yang tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring karena sulit dipahami berjumlah 117 siswa (65,4%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 62 siswa (34,6%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 17 “Saya kurang memperhatikan (acuh tak acuh) ketika pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 15 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 39 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 70 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 55 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 54 siswa (30,2%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 125 siswa (69,8%). Maka dapat disimpulkan siswa yang kurang memperhatikan (acuh tak acuh) ketika pembelajaran matematika secara daring berjumlah 54 siswa (30,2%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 125 siswa (69,8%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 18 “Saya tidak memiliki minat dan daya tarik terhadap pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 16 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 40 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 62 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 61 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 56 siswa (31,3%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 123 siswa (68,7%). Maka dapat disimpulkan siswa yang tidak memiliki minat dan daya tarik terhadap pembelajaran matematika secara daring berjumlah 56 siswa (31,3%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 123 siswa (68,7%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 19 “Saya kurang berbakat ketika pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 13 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 55 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 55 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 56 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 68 siswa (38%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 111 siswa (62%). Maka dapat disimpulkan siswa yang kurang berbakat ketika pembelajaran matematika secara daring berjumlah 68 siswa (38%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 111 siswa (62%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 20 “Saya tidak bersemangat ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring karena kurang mempunyai motivasi” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 19 siswa, yang menjawab setuju

berjumlah 29 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 69 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 62 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 48 siswa (26,8%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 131 siswa (73,2%). Maka dapat disimpulkan siswa yang tidak bersemangat ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring karena kurang mempunyai motivasi berjumlah 48 siswa (26,8%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 131 siswa (73,2%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 21 “Saya masih belum terbiasa dengan pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 3 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 5 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 117 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 54 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 8 siswa (4,5%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 171 siswa (95,5%). Maka dapat disimpulkan siswa yang masih belum terbiasa dengan pembelajaran matematika secara daring berjumlah 8 siswa (4,5%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 171 siswa (95,5%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 22 “Saya masih belum siap untuk pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 4 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 8 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 121 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 46 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 12 siswa (6,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 167 siswa (93,3%). Maka dapat disimpulkan siswa yang masih belum siap untuk pembelajaran matematika secara daring berjumlah 12 siswa (6,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 167 siswa (93,3%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 23 “Saya sering kelelahan ketika pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 28 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 35 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 65 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 51 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 63 siswa (35,2%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 116 siswa (64,8%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering kelelahan ketika pembelajaran matematika secara daring

berjumlah 63 siswa (35,2%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 116 siswa (64,8%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 24 “Saya sering sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran matematika secara daring karena kurang istirahat” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 12 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 30 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 76 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 61 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 42 siswa (23,5%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 137 siswa (76,5%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran matematika secara daring karena kurang istirahat berjumlah 42 siswa (23,5%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 137 siswa (76,5%).

3) Kendala faktor eksternal

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Banjarmasin Timur, diperoleh informasi tentang kendala faktor eksternal siswa sebagai berikut.

Pernyataan angket butir nomor 25 “Saya tidak peduli dengan pembelajaran matematika secara daring karena orang tua saya tidak memperhatikan perkembangan belajar saya” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 6 siswa, yang menjawab setuju berjumlah

18 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 85 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 70 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 24 siswa (13,4%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 155 siswa (86,6%). Maka dapat disimpulkan siswa yang tidak peduli dengan pembelajaran matematika secara daring karena orang tua saya tidak memperhatikan perkembangan belajarnya berjumlah 24 siswa (13,4%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 155 siswa (86,6%).

Selanjutnya pernyataan angket butir nomor 26 “Saya malas mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 24 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 44 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 88 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 23 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 68 siswa (38%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 111 siswa (62%). Maka dapat disimpulkan siswa yang malas mengikuti pembelajaran karena tidak ada yang membantu

mengerjakan tugas berjumlah 68 siswa (38%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 111 siswa (62%).

Pernyataan angket butir nomor 27 “Saya sering terkendala mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena harus bergantian menggunakan hp dengan saudara atau orang tua saya” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 11 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 25 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 79 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 64 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 36 siswa (20,1%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 143 siswa (79,9%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering terkendala mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena harus bergantian menggunakan hp dengan saudara atau orang tua berjumlah 36 siswa (20,1%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 143 siswa (79,9%).

Pernyataan angket butir nomor 28 “Saya sering terganggu ketika melaksanakan pembelajaran matematika secara daring karena suasana rumah yang gaduh dan sering ribut” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 14 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 18 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 91 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 56 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 32 siswa (17,9%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdak setuju dan tidak setuju) ada 147 siswa (82,1%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering terganggu ketika melaksanakan pembelajaran matematika secara daring karena suasana rumah yang gaduh dan sering ribut berjumlah 32 siswa (17,9%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 147 siswa (82,1%).

Pernyataan angket butir nomor 29 “Saya tidak memiliki hp atau perangkat belajar online lainnya karena orang tua saya memiliki keterbatasan ekonomi” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 9 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 5 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 108 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 57 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 14 siswa (7,8%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdak setuju dan tidak setuju) ada 165 siswa (92,2%). Maka dapat disimpulkan siswa yang tidak memiliki hp atau perangkat belajar online lainnya karena orang tua saya memiliki keterbatasan ekonomi berjumlah 14 siswa (7,8%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 165 siswa (92,2%).

Pernyataan angket butir nomor 30 “Saya sering tidak bisa membeli kuota internet karena tingkat ekonomi keluarga yang rendah”

diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 7 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 20 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 85 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 67 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 27 siswa (15,1) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 152 siswa (84,9%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering tidak bisa membeli kuota internet karena tingkat ekonomi keluarga yang rendah berjumlah 27 siswa (15,1) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 152 siswa (84,9%).

Pernyataan angket butir nomor 31 “Saya sering terlambat mengikuti pembelajaran matematika secara daring bahkan tidak mengikutinya karena sibuk bekerja atau harus membantu orang tua” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 5 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 8 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 76 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 90 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 13 siswa (7,3%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 166 siswa (92,7%). Maka dapat disimpulkan siswa yang sering terlambat mengikuti pembelajaran matematika secara

daring bahkan tidak mengikutinya karena sibuk bekerja atau harus membantu orang tua berjumlah 13 siswa (7,3%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 166 siswa (92,7%).

Pernyataan angket butir nomor 32 “Menurut saya penjelasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring tidak menarik” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 29 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 62 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 58 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 30 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 91 siswa (50,8%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 88 siswa (49,2%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat penjelasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring tidak menarik berjumlah 91 siswa (50,8%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 88 siswa (49,2%).

Pernyataan angket butir nomor 33 “Saya tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring karena guru yang mengajar kurang menyenangkan” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 34 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 46 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 67 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 32 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 80 siswa (44,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 99 siswa (55,3%). Maka dapat disimpulkan siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring karena guru yang mengajar kurang menyenangkan berjumlah 80 siswa (44,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 99 siswa (55,3%).

Pernyataan angket butir nomor 34 “Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena sering dibully oleh teman sekelas” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 5 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 7 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 91 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 76 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 12 siswa (6,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 167 siswa (93,3%). Maka dapat disimpulkan siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena sering dibully oleh teman sekelas berjumlah 12 siswa (6,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 167 siswa (93,3%).

Pernyataan angket butir nomor 35 “Menurut saya aplikasi yang digunakan tidak cocok untuk pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 24 siswa, yang

menjawab setuju berjumlah 34 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 49 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 72 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 58 siswa (32,4%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 121 siswa (67,6%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat aplikasi yang digunakan tidak cocok untuk pembelajaran matematika secara daring berjumlah 58 siswa (32,4%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 121 siswa (67,6%).

Pernyataan angket butir nomor 36 “Menurut saya waktu untuk pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring masih belum tepat” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 11 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 28 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 66 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 74 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 39 siswa (21,8%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 140 siswa (78,2%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat waktu untuk pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring masih belum tepat berjumlah 39 siswa (21,8%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 140 siswa (78,2%).

Pernyataan angket butir nomor 37 “Saya merasa terbebani dengan tugas matematika yang guru berikan selama pembelajaran daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 26 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 41 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 75 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 37 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 67 siswa (37,4%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 112 siswa (62,6%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat terbebani dengan tugas matematika yang guru berikan selama pembelajaran daring berjumlah 67 siswa (37,4%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 112 siswa (62,6%).

Pernyataan angket butir nomor 38 “Pemberian tugas matematika secara daring menyulitkan saya untuk melakukan kegiatan yang lainnya” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 25 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 45 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 70 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 39 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 70 siswa (39,1%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdk setuju dan tidak setuju) ada 109 siswa (60,9%). Maka dapat disimpulkan siswa

yang berpendapat pemberian tugas matematika secara daring menyulitkan untuk melakukan kegiatan yang lainnya berjumlah 70 siswa (39,1%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 109 siswa (60,9%).

Pernyataan angket butir nomor 39 “Penjelasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring sulit untuk dipahami” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 36 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 88 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 47 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 8 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 124 siswa (69,3%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 55 siswa (30,7%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat penjelasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring sulit untuk dipahami berjumlah 124 siswa (69,3%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 55 siswa (30,7%).

Pernyataan angket butir nomor 40 “Saya lebih senang ngumpul dengan teman-teman dibanding mengikuti pembelajaran matematika secara daring” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 2 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 16 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 106 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 55 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 18 siswa (10,1%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdak setuju dan tidak setuju) ada 161 siswa (89,9%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat lebih senang ngumpul dengan teman-teman dibanding mengikuti pembelajaran matematika secara daring berjumlah 18 siswa (10,1%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 161 siswa (89,9%).

Pernyataan angket butir nomor 41 “Saya sering mengorbankan pembelajaran matematika secara daring karena sibuk berorganisasi atau mengikuti kegiatan sosial di masyarakat” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 1 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 4 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 73 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 101 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 5 siswa (2,8%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tdak setuju dan tidak setuju) ada 174 siswa (97,2%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat sering mengorbankan pembelajaran matematika secara daring karena sibuk berorganisasi atau mengikuti kegiatan sosial di masyarakat berjumlah 5 siswa (2,8%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 174 siswa (97,2%).

Pernyataan angket butir nomor 42 “Saya sering lupa waktu ketika bermain hp karena asik bermain game atau bermain aplikasi lainnya yang menyebabkan saya lalai dalam belajar matematika” diperoleh jawaban siswa yang sangat setuju berjumlah 10 siswa, yang menjawab setuju berjumlah 36 siswa, yang menjawab tidak setuju berjumlah 42 siswa, dan menjawab sangat tidak setuju berjumlah 91 siswa.

Jika hasil jawaban angket siswa tersebut digabungkan menurut kutubnya, maka yang setuju (gabungan sangat setuju dan setuju) ada 46 siswa (25,7%) dan yang tidak setuju (gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) ada 133 siswa (74,3%). Maka dapat disimpulkan siswa yang berpendapat sering lupa waktu ketika bermain hp karena asik bermain game atau bermain aplikasi lainnya yang menyebabkan saya lalai dalam belajar matematika berjumlah 46 siswa (25,7%) dan yang berpendapat sebaliknya berjumlah 133 siswa (74,3%).

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII yang total responden berjumlah 179 untuk 7 sekolah SMP yang ada di kecamatan Banjarmasin Timur, diperoleh bahwa masih banyaknya kendala atau permasalahan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring hal ini diakibatkan oleh banyak faktor, yang pertama dikarenakan kendala teknis meliputi masih ada siswa yang belum memiliki hp/perangkat belajar online sendiri, ada yang memiliki hp tetapi masih jadul atau belum support untuk akses internet,

jaringan internet siswa yang kadang bermasalah, serta kuota internet siswa yang sering habis.

Kendala lain dikarenakan faktor internal siswa yang meliputi masih ada sebagian siswa yang gagap teknologi, motivasi belajar siswa yang rendah, kondisi fisik siswa yang terkadang lelah, tingkat intelegensi siswa yang berbeda, kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring, serta belum siapnya siswa dalam perubahan pembelajaran dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran secara daring.

Kendala terakhir berupa kendala faktor eksternal siswa, selain kendala yang disebabkan oleh dalam individu peserta didik itu sendiri tentunya kendala yang bersal dari luar individu sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran matematika siswa yang dilaksanakan secara daring, kendala eksternal siswa meliputi cara orang tua mendidik, relasis antar keluarga siswa, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode atau cara yang dilakukan guru matematika dalam pelaksanaan secara daring, relasi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, tugas rumah, teman bergaul siswa, kegiatan yang dilakukan siswa di lingkungan masyarakat, serta pemgaruh media yang diliat ataupun yang digunakan siswa.

2. Cara mengurangi problematika pembelajaran matematika secara daring

Menyikapi berbagai kendala yang dihadapi guru matematika dan peserta didik maka berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa guru matematika, ada beberapa upaya atau cara

yang dilakukan guru matematika yaitu diantaranya untuk kendala siswa yang kurang semangat dan merasa bosan ketika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring maka solusinya yaitu selalu memotivasi siswa agar terus meningkatkan semangat belajar yang kreatif dan mandiri, memaksimalkan media belajar yang ada agar kegiatan belajar daring murid menjadi menyenangkan bisa dikombinasikan dengan pengerjaan lembar kegiatan positif, menonton video, dan juga membaca buku cerita yang relevan, permainan interaktif, prakarya, dan eksperimen mandiri lewat alat dan bahan yang tersedia serta membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah belajar dan memahami materi yang diberikan, melaksanakan pembelajaran matematika yang menyenangkan seperti memberikan materi video yang menarik ditambah media pembelajaran yang variatif agar siswa tidak mudah merasa jenuh, Dalam proses pembelajaran daring guru bisa membuat banyak sekali variasi model pembelajaran. Walaupun prakteknya saat melakukan meeting melalui zoom atau google meet, guru akan lebih dominan daripada siswa, guru bisa menyisipkan kegiatan yang menarik buat siswa seperti ice breaking. Dalam pembawaannya guru harus terlihat gembira, membuat suasana yang ceria dan pintar-pintar dalam mengawasi siswa yang kadang ada siswa tidak termotivasi ikut belajar daring. Jika pembelajarannya melalui aplikasi whatsapp, guru jangan hanya memberi tugas terus, tetapi juga memberikan materi untuk bisa digunakan siswa sebagai bahan belajar. Untuk siswa yang terkendala tidak bisa mengerjakan tugas ataupun

mengumpul tugas secara daring karena keterbatasan media maupun kualitas jaringan internet yang minim maka solusi yang dapat dihadirkan berupa siswa disuruh datang ke sekolah mengumpul tugasnya atau mengerjakan tugasnya di sekolah secara langsung, dan solusi yang tak kalah penting untuk siswa yang terkendala media belajar yang kurang mendukung atupun terkendala membeli kuota internet karena keterbatasan ekonomi keluarga maka solusinya adalah dengan cara guru mengkomunikasikan dengan orang tua siswa mengenai berbagai kendala yang dialami siswa agar mendapatkan jalan terang serta meminta bantuan dari pihak orang tua siswa agar mendukung anaknya tidak hanya dalam hal materi tetapi juga dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika di masa pandemi.